

Problematika Perkuliahan di Institut Agama Islam Bakti Negara (IBN) Tegal pada Masapandemi Covid-19

Ikhda Nurnoviyati¹, Kusuma Ningtyas Pramita Resya²
^{1,2,3} Institut Agama Islam Bakti Negara Tegal
Email: ikhda87@gmail.com¹, pramitaresya@gmail.com²

Abstrak

Hak yang harus dipenuhi Negara kepada warga negara salah satunya adalah Hak Pendidikan. Namun Ketika Virus Corona masuk ke Indonesia awal Maret 2020 memberikan dampak pada pola atau metode Pembelajaran yang selama ini dilaksanakan. Khususnya di PerguruanTinggi termasuk Institut Agama Islam Bakti Negara (IBN) Tegal Pola atau metode Pendidikan yang umumnya digunakan tatap muka namun ketika Virus Corona masuk ke Indonesia pola atau metode tersebut berubah menjadi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan online menggunakan berbagai aplikasi online baik *Whatsapp*, *google mett* atau *zoom meeting*. Menggunakan pola atau metode Online merupakan pilihan yang harus dilakukan meskipun adanya ketidaksiapan antara dosen dan mahasiswa namun ini dilakukan untuk menekan penyebaran Virus Corona. Ada beberapa hak mahasiswa yang tidak bias dipenuhi secara maksimal saat menggunakan metode pembelajaran jarak jauh selain itu banyak kendala dalam pelaksanaannya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Dalam penelitian deskriptif kualitatif, manusia merupakan instrument penelitian dan hasil penulisannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Hasil dari Penelitian ini adalah Ketika mahasiswa IBN Tegal memiliki problematika dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid dengan pembelajaran jarak jauh, pihak IBN Tegal mengubah strategi pembelajaran. Hal ini merupakan upaya IBN Tegal dalam memenuhi hak Pendidikan bagi mahasiswanya.

Kata kunci: Problematika, Hak Pendidikan, Metode Pembelajaran, Virus Corona

Abstract

One of the rights that must be fulfilled by the State to citizens is the Right to Education. However, when the Corona Virus entered Indonesia in early March 2020, it had an impact on the learning patterns or methods that had been implemented. Especially in higher education including the Institute of Islamic Religion Bakti Negara (IBN) Tegal Pola or educational methods which are generally used face-to-face but when the Corona Virus enters Indonesia the pattern or method changes to Distance Learning (PJJ) online using various online applications either *Whatsapp*, *google mett* or *zoom meetings*. Using online patterns or methods is an option that must be done even though there is unpreparedness between lecturers and students, but this is done to suppress the spread of the Corona Virus. There are several student rights that are not biased to be fulfilled optimally when using distance learning methods, besides that there are many obstacles in its implementation. The research method used is descriptive qualitative. In qualitative descriptive research, humans are research instruments and the results of writing them are in the form of words or statements that are in accordance with the actual situation. The result of this research is that when IBN Tegal students had problems in learning during the Covid pandemic with distance learning, IBN Tegal changed learning strategies. This is an effort by IBN Tegal in fulfilling the right to education for its students.

Keywords: Problems, Right to Education, Learning Methods, Coronavirus

PENDAHULUAN

Virus corona masuk ke Indonesia pada awal Maret 2020. Masuknya virus ini membuat dampak yang begitu besar dalam setiap aspek kehidupan masyarakat Indonesia, termasuk di bidang pendidikan, khususnya di perguruan tinggi, termasuk Institut Agama Islam Bakti Negara Tegal (IBN Tegal). Pada 16 Maret 2020 Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo menginstruksikan *work from home* maupun *study from home*. *Work from home/study from home* ini tidak terbatas pada dunia usaha melainkan dunia pendidikan sehingga berdampak pada pola pendidikan yang selama ini dilaksanakan. Kebijakan atas *work from home* pun dipertegas dengan strategi Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan penyebaran virus Covid-19.

Pemerintah Indonesia kemudian memberlakukan UU No. 6 Tahun 2018 tentang Kekarantinaan Kesehatan, yang membuat seluruh masyarakat Indonesia harus membatasi aktivitasnya. Strategi pendidikan pun berubah secara drastis dari upaya sadar dan terencana (Pasal 31 Ayat (2) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional/UU Sisdiknas) menjadi adaptif dengan memanfaatkan teknologi informasi. Secara khusus, UU Sisdiknas memberikan pengaturan terkait Pendidikan jarak jauh. Pendidikan jarak jauh diperuntukkan bagi kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan secara tatap muka/reguler. Artinya, desain ideal pendidikan ditekankan pada tatap muka antara tenaga pendidik dan peserta didik. Pendidikan jarak jauh secara implisit menjadi pilihan terakhir bagi kelompok masyarakat yang terkendala tidak bias mengikuti pendidikan secara tatap muka/reguler. Hal tersebut menjadi sebuah tantangan tersendiri mengingat pendidikan jarak jauh dengan pemanfaatan teknologi menjadi satu-satunya cara melaksanakan pendidikan di masa Pandemi Covid-19 ini.

Hal ini tentunya berimbas pada kegiatan perkuliahan di seluruh perguruan tinggi di Indonesia. Setiap perguruan tinggi harus menghentikan kegiatan perkuliahan tatap muka langsung guna mengurangi risiko penyebaran covid-19 dan menggantinya dengan sistem perkuliahan online atau daring. Kebutuhan pendidikan pun bergeser dari kebutuhan transportasi, ekonomi dan pembiayaan penunjang penyelenggaraan pendidikan menjadi kebutuhan akan perangkat elektronik yang dapat terkoneksi melalui internet serta konektivitas internet sendiri. Kondisi tersebut bukan hal yang mudah baik bagi penyelenggara pendidikan, pendidik maupun peserta didik.

Di IBN Tegal sendiri juga memberlakukan sistem perkuliahan yang sama dengan perguruan tinggi lainnya. Hanya saja sistemnya berubah-ubah mengikuti perkembangan pandemi covid-19 di Indonesia. Yang terbaru IBN Tegal mengeluarkan Surat Edaran No.10/A/SPem-FITK/II/2021 tentang Sistem Perkuliahan Online-Offline di IBN Tegal. Dalam pelaksanaannya tentu saja tidak terlepas dari pro dan kontra baik itu dari dosen maupun mahasiswa. Situasi dan kondisi ini perlu diperhatikan dan dikaji secara mendalam terhadap hak asasi manusia atas pendidikan sebagai jaminan pemenuhan dan masa Pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan, dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok, atau suatu kejadian. Dalam penelitian deskriptif kualitatif, manusia merupakan instrument penelitian dan hasil penulisannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

HASIL PENELITIAN

Sistem Perkuliahan di IBN Tegal Selama Masa Pandemi Covid-19.

Institut Agama Islam Bakti Negara Tegal atau lebih dikenal dengan IBN Tegal merupakan salah satu perguruan tinggi favorit di Kabupaten Tegal. Hal ini terbukti dengan jumlah mahasiswanya yang jauh lebih banyak dibandingkan dengan perguruan tinggi lain di

Kabupaten Tegal. Perguruan tinggi ini terletak di tengah-tengah Kota Slawi, yaitu di dekat Taman Rakyat Slawi, tepatnya di Jalan Jeruk No. 09 Kelurahan Procot Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal.

Saat ini Kabupaten Tegal dinyatakan termasuk ke dalam zona merah kasus penyebaran covid-19 oleh pemerintah, karena banyaknya kasus warga Kabupaten Tegal yang dinyatakan positif covid-19. Hal ini tentunya membuat seluruh masyarakat Kabupaten Tegal harus lebih waspada lagi dan harus mematuhi seluruh protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah. Kegiatan-kegiatan yang menyebabkan kerumunan harus dihindari atau dibubarkan, termasuk kegiatan perkuliahan tatap muka langsung (offline).

Di IBN Tegal sendiri telah menerapkan berbagai aturan atau sistem perkuliahan yang menyesuaikan dengan perkembangan kasus covid-19 di Indonesia, khususnya di Kabupaten Tegal. Pada tahun 2020 sendiri IBN Tegal telah menco babeberapa aturan atau sistem perkuliahan guna meminimalisasi penyebaran covid-19, diantaranya yaitu :

1. Sistem Perkuliahan Ganjil-Genap.

Sistem perkuliahan ganjil-genap dilakukan berdasarkan nomor absen. Jam kuliahnya pun dibagi-bagi, misalnya dosen mempunyai waktu mengajar 90 menit, maka 90 menit tersebut dibagi 2, 45 menit pertama untuk mahasiswa yang nomor absennya ganjil dan 45 menit kedua untuk mahasiswa yang nomor absennya genap.

Kelebihan dari system perkuliahan ini adalah kelas tidak terlalu padat atau sesak sehingga bisa menjaga jarak antar mahasiswa guna menghindari kontak langsung yang dapat berisiko menularkan virus corona. Selain itu kelas juga menjadi lebih kondusif karena di kelas tidak terlalu banyak orang.

Sedangkan kekurangannya yaitu jam kuliah setiap mahasiswa menjadi berkurang, yang seharusnya setiap mahasiswa mendapat jam kuliah 90 menit berkurang menjadi setengahnya. Selain itu dosen juga harus menerangkan materi yang sama kepada mahasiswa di kelas yang sama. Hal ini tentunya membuat dosen harus bekerja dua kali dari biasanya.

2. Sistem Perkuliahan Online (Daring).

Sistem perkuliahan online di IBN Tegal dilakukan selama beberapa bulan ketika kasus corona di Indonesia masih sangat tinggi, terutama ketika Kabupaten Tegal sedang berada dalam zona merah. Adapun media yang digunakan dalam kegiatan perkuliahan online bermacam-macam, menyesuaikan kebijakan dosen masing-masing. Ada yang menggunakan grup WA untuk menyampaikan materi dan berdiskusi. Ada juga yang menggunakan aplikasi Zoom dan Google Meet untuk menyampaikan materi dan berdiskusi, sehingga mahasiswa dan dosen tetap bisa bertatap muka walaupun melalui layar HP atau laptop. Dan ada juga dosen yang menggunakan sistem penugasan. Ini biasanya dilakukan oleh dosen yang sudah sepuh. Biasanya dosen tersebut akan memberikan tugas melalui grup WA, kemudian tugas tersebut dikirim kembali kepada dosen yang bersangkutan. Adapun tugas yang diberikan diantaranya yaitu tugas merangkum materi atau membuat makalah.

Kelebihan dari sistem perkuliahan online ini diantaranya yaitu tidak terjadi kontak langsung antara dosen dengan mahasiswa atau mahasiswa dengan mahasiswa, sehingga risiko penyebaran virus corona dapat dihindari. Selain itu jam kuliah mahasiswa juga tetap, tidak berkurang sama sekali karena bisa langsung full kuliah satu kelas tanpa takut tertular virus corona. Dari segi ekonomi, dengan dilakukannya kuliah jarak jauh atau online dapat mengurangi biaya transportasi atau bensin bagi mahasiswa yang rumahnya jauh. Kemudian absensi pun jadi lebih mudah karena bias dilakukan dengan menggunakan HP atau laptop di rumah masing-masing, keterlambatan bisa dikurangi karena baru bangun tidur pun bisa langsung absen kuliah.

Adapun kekurangannya yaitu materi yang diterima oleh mahasiswa kurang jelas atau masih samar-samar. Ini dikarenakan ketika pembelajaran online dosen tidak terlalu aktif dalam memberikan penjelasan dan cenderung hanya menyimak perkuliahan saja. Walaupun tidak semua dosen demikian, ada juga dosen yang memberikan penjelasan tentang materi pada hari itu. Selain itu penjelasan atau jawaban dari mahasiswa yang

sedang presentasi juga tidak terlalu jelas sehingga materi yang disampaikan tidak terlalu maksimal. Kekurangan lainnya yaitu dalam pembelajaran daring atau online tentunya harus selalu terhubung ke jaringan internet. Untuk dapat terhubung ke jaringan internet tentunya dibutuhkan kuota internet dan sinyal yang bagus. Hal ini tentu saja menambah biaya lain yang harus dikeluarkan oleh dosen maupun mahasiswa agar perkuliahan online dapat berjalan dengan lancar. Selain itu bagi dosen yang sudah berusia lanjut, pembelajaran online merupakan kendala yang sangat besar karena mereka tidak terbiasa menggunakan aplikasi-aplikasi belajar online, akhirnya mereka hanya bisa membrikan tugas saja.

Kemudian pada tahun 2021, tepatnya pada tanggal 24 Februari 2021, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kaprodi IBN Tegal mengeluarkan Surat Edaran No.10/A/SPem-FITK/II/2021 yang isinya yaitu:

1. Perkuliahan Offline (tatap muka langsung secara langsung di ruang kelas) Prodi PAI dilaksanakan pada hari Senin, 1 Maret 2021 s/d Sabtu, 6 Maret 2021 dengan mengacu jadwal yang telah ada dan dengan menerapkan protocol kesehatan secara disiplin.
2. Pada minggu berikutnya, Senin, 8 Maret 2021 s/d Sabtu, 13 Maret 2021 perkuliahan dilaksanakan secara online dengan mekanisme yang telah disepakati antara dosen pengampu dan mahasiswa.
3. Putaran jadwal Offilne dan Online khusus kelas IV B dengan jumlah rombel 50 mahasiswa berbeda dengan kelas lainnya.
4. Pelaksanaan Perkuliahan Prodi PAI satu minggu offline, satu minggu online dan begitu seterusnya.

Berdasarkan surat edaran tersebut dapat diketahui sistem perkuliahan yang digunakan ialah sistem perkuliahan online-offline. Adapun sistemnya seperti yang telah dijelaskan dalam surat edaran di atas, yaitu bergantian satu minggu offline, satu minggu online antara satu kelas dengan kelas lain. Ketika jadwal offline maka mahasiswa wajib berangkat untuk mengikuti perkuliahan tatap muka langsung. Adapun ruangan yang dipakai bisa di kelas biasa ataupun di aula apabila mahasiswa yang mengikuti cukup banyak. Sedangkan ketika jadwal online, mahasiswa melaksanakan perkuliahan dari rumah masing-masing dengan mekanisme atau cara yang telah disepakati oleh dosen pengampu mata kuliah dengan mahasiswa.

Kemudian yang terbaru Rektor IBN Tegal mengeluarkan Surat Edaran No.110/022.1/SU-IBN/VI/2021 yang isinya tentang Pemberitahuan Pelaksanaan UAS GenapTahun 2020-2021. Isi surat edaran tersebut menjelaskan tentang pelaksanaan UAS yang akan dilaksanakan secara online. Adapun teknisnya menyesuaikan dengan kebijakan panitia UAS di fakultas masing-masing.

PEMBAHASAN

Adanya kebijakan dalam perkualiahan dengan metode online (pembelajaran jarak jauh) menimbulkan problematika yang tidak hanya dirasakan oleh mahasiswa juga dirasakan oleh dosen dan orang tua mahasiswa. Hal ini disebabkan oleh ketidaksiapan dari semua unsur dalam dunia pendidikan yang meliputi pemerintah, perguruan tinggi, dosen, orang tua/wali dan mahasiswa sebagai peserta didik. Ketidaksiapan peserta didik atau mahasiswa mengalami kebosanan untuk menjalankan kegiatan pembelajaran jarak jauh mengingat dalam kegiatan belajar mengajar tidak dapat dilakukan dengan tatap muka sehingga tidak dapat bertemu dengan dosen dan teman-temannya, dosen sebagai aktor pendidik dalam hal ini tentunya dengan metode pembelajaran jarak jauh ini dituntut untuk terampil menggunakan tehnologi sekaligus kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran sehingga anak peserta didik tidak mengalami kebosanan, orang tua yang mana juga tidak kalah kewalahan dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh karena selain harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup juga ada kewajiban untuk mendampingi anaknya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran jarak jauh untuk selalu berperan aktif mengawasi atau menanyakan tentang perkuliahan dan memastikan si anak sudah memenuhi tugasnya dengan mengumpulkan tugass ecara online lewat email ataua plikasi *Whatsapp*.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa factor utama yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang mana menggunakan teknologi diantaranya:

1. Penguasaan teknologi

Alat komunikasi android atau telpon pintar secara umum baru dimanfaatkan untuk hiburan saja sedangkan saat dilakukan Pembelajaran Jarak Jauh kemampuan penguasaan teknologi yang terpenting bagaimana memanfaatkan kemudahan, sehingga secara serempak semua sibuk belajar, mencari menggunakan aplikasi, untuk mempermudah pertemuan lewat alat teknologi dalam pelaksanaan belajar dan pemantauan siswa.

2. Keterbatasan sarana prasarana

Pembelajaran daring harus memiliki sarana yang memadai sehingga banyak yang memiliki telpon tetapi tidak support internet atau aplikasi-aplikasi yang diperlukan sebagai sarana dan prasarana yang memadai sementara pada kenyataannya untuk memenuhi kebutuhan pokok sulit dipenuhi.

3. Jaringan internet

Dosen dan mahasiswa sulit mendapatkan jaringan internet yang stabil bahkan ada belum terjangkau oleh jaringan tersebut yang dikarenakan oleh letak geografis tempat tinggal guru dan siswa berada pada posisi yang susah mendapatkan jaringan internet.

4. Pembiayaan.

Pembiayaan menjadi utama, kuota yang menjadi kebutuhan primer yang mana membebankan pembiayaan keluarga, banyak dosen, orang tua yang tidak siap dengan penambahan biaya baru untuk pengadaan kuota sehingga menghambat terlaksananya kelancaran Pembelajaran Jarak Jauh meskipun Pembelajaran daring bukan merupakan hal baru sebab sebelumnya sudah banyak guru yang menggunakan metode daring sehingga masalah utama terletak pada penambahan biaya yang mendadak dan kondisi tidak ada usaha, sehingga corona ini benar benar memberikan pengaruh yang sangat negative terhadap dunia pendidikan.

Sudah satu tahun lebih Indonesia dilanda pandemi covid-19. Begitu besar dampak yang dirasakan oleh seluruh masyarakat Indonesia, mulai dari orang tua yang mencari nafkah sampai para pelajar yang mencari ilmu. Mereka harus beradaptasi dengan kondisi yang ada demi tetap terpenuhinya kebutuhan sehari-hari. Mereka harus mematuhi protokol kesehatan yang telah dianjurkan oleh pemerintah dalam menjalani aktivitas sehari-harinya agar terhindar dari virus corona.

Di IBN Tegal sendiri telah berupaya untuk menjalankan apa yang telah dianjurkan oleh pemerintah dalam melaksanakan kegiatan perkuliahan. Namun dengan pertimbangan kendala-kendala yang dihadapi dosen dan mahasiswa kemudian pihak IBN dengan konsultasi dengan satgas covid Kabupaten Tegal dengan mempertimbangkan saat itu angka covid sedang turunnya itu menggunakan metode yang tadinya *online* secara menyeluruh menjadi selang-seling *online-offline* (online-tatap muka), sebagai mana telah dijelaskan di atas. Ini merupakan strategi IBN dalam memenuhi hak dan kewajiban mahasiswa dalam memperoleh hak Pendidikan sebagai mahasiswa di IBN. Meskipun dalam pelaksanaannya tidak terlalu maksimal karena banyak hak-hak mahasiswa yang dirasa belum terpenuhi dan tidak semaksimal pembelajaran dengan tatap muka tapi cara ini dirasa IBN cukup baik dibanding pembelajaran secara online secara menyeluruh dan mahasiswa menyambut dengan antusias dengan kebijakan ini karena mahasiswa merasa IBN mengerti problematika yang dihadapi mahasiswa dan dosen. Adapun hak-hak mahasiswa yang harus tersebut diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Hak untuk mendapatkan penjelasan materi langsung dari dosen.

Dalam kegiatan perkuliahan online-offline interaksi antara dosen dengan mahasiswa sangat minim. Hal ini dikarenakan kebijakan kampus yang mengharuskan mengikuti peraturan pemerintah dalam rangka penanganan dan pencegahan penyebaran

covid-19. Dengan demikian perkuliahan lebih sering dilakukan dengan sistem online. Kadang-kadang ada juga dosen yang jadwalnya untuk kuliah offline justru lebih memilih melaksanakan kuliah online dengan alasan tersendiri. Kadang juga dari mahasiswanya ketika jadwal kuliah offline justru meminta untuk online. Akhirnya interaksi antara dosen dan mahasiswa pun semakin sedikit.

Dalam perkuliahan online biasanya dosen mempersilahkan kepada mahasiswa untuk mempresentasikan makalah dan juga berdiskusi. Dalam penyampaian materi mahasiswa biasanya hanya membaca teks saja, bukan menyampaikan apa yang dipahaminya dari materi yang disampaikan. Sedangkan dalam berdiskusi pemateri biasanya hanya menggandakan google untuk menjawab pertanyaan, tanpa dipahami terlebih dahulu. Sehingga jawaban yang disampaikan masih dipertanyakan kebenarannya. Dalam perkuliahan online beberapa dosen hanya menyimak saja, bahkan ada yang lepas tangan begitu saja. Mereka biasanya hanya merekap absen saja tanpa memberikan penegasan materi atau meluruskan kekeliruan dalam diskusi online. Padahal penegasan materi atau penjelasan materi dari dosen sangat penting bagi mahasiswa agar mereka tidak salah dalam memahami materi yang disampaikan.

2. Hak untuk mendapat keringanan atau potongan biaya kuliah.

Pandemi yang melanda Indonesia telah melumpuhkan sektor ekonomi di Indonesia. Banyak pengusaha yang bangkrut, para pekerja yang di-PHK, dan para pedagang yang mengalami kerugian. Mereka sangat berharap mendapat bantuan dari pemerintah, baik pemerintah daerah maupun pusat.

Di IBN Tegal sendiri banyak mahasiswa ataupun orang tuanya yang ikut terkena dampak dari pandemi covid-19 ini. Mereka tentunya sangat mengharapkan bantuan dari pemerintah maupun keringanan dari instansi guna meringankan biaya kuliahnya. Namun sampai saat ini belum ada bantuan yang berarti entah itu dari pemerintah maupun dari instansinya itu sendiri. Adapun keringanan yang diberikan hanya potongan biaya UTS sebesar Rp. 150.000. Bantuan tersebut dirasa belum cukup jika melihat pelayanan yang diberikan dengan besarnya biaya kuliah yang dikeluarkan oleh mahasiswa. Jika membandingkan dengan perguruan tinggi lain, mereka memberikan potongan biaya kuliah yang cukup besar bagi mahasiswanya. Maka harapan kedepannya diharapkan IBN Tegal bias seperti kampus lain.

3. Hak untuk mendapat subsidi kuota atau kuota gratis.

Dalam pelaksanaan perkuliahan online dibutuhkan fasilitas tambahan, yaitu berupa smartphone atau laptop dan juga kuota internet agar perkuliahan dapat berjalan dengan lancar. Dalam penggunaan aplikasi-aplikasi belajar online tentu membutuhkan kuota internet yang cukup banyak. Untuk membeli kuota tentu dibutuhkan biaya tambahan.

Kebanyakan perguruan tinggi memberikan subsidi kuota gratis bagi mahasiswanya guna mendukung pelaksanaan perkuliahan online. Namun di IBN Tegal mahasiswanya hanya diberikan kartu perdana yang kuotanya hanya bias digunakan untuk mengakses ruang guru, quiper dan aplikasi belajarlainnya. Padahal perkuliahan di IBN Tegal seringkali menggunakan WA Grup dan juga Google Meet yang dalam penggunaannya membutuhkan kuota tambahan/biasa bukan kuota belajar. Sehingga bantuan yang diberikan kurang bermanfaat/sia-sia, bahkan cenderung hanya formalitas saja dalam memberikan bantuan kuota gratis. Selain itu dalam pembuatan makalah harus mengambil dari jurnal online atau google book karena perpustakaan sering tutup. Dan untuk mengakses jurnal online atau google book tentu membutuhkan akses internet atau kuota internet. Mahasiswa tentunya sangat berharap ada perhatian dari kampus agar memberikan bantuan kuota gratis guna menunjang pelaksanaan perkuliahan online.

SIMPULAN

Sistem perkuliahan yang diterapkan di Institut Agama Islam Bakti Negara Tegal yaitu menggunakan sistem online-offline demi mengurangi risiko penyebaran virus corona. Problem yang dihadapi mahasiswa selama mengikuti perkuliahan di IBN Tegal pada masa pandemi covid-19 yaitu tidak terpenuhinya hak-hak mahasiswa, seperti: Hak untuk

mendapatkan penjelasan materi langsung dari dosen, Hak untuk mendapat keringanan atau potongan biaya kuliah dan Hak untuk mendapat subsidi dikuota atau kuota gratis, namun dengan adanya sistem pembelajaran online-offline hak-hak mahasiswa sedikit terpenuhi yaitu hak untuk mendapatkan penjelasan materi langsung dari dosen meskipun hak yang lain belum terpenuhi.

DAFTAR PUSTAKA

- Pemerintah Republik Indonesia. 2018. UU No. 6 Tahun 2018 tentang Kekarantinaan Kesehatan.
- Affandi, Hernadi. 2017. *Tanggung Jawab Negara Dalam Pemenuhan Hak Atas Pendidikan Menurut Undang-Undang Dasar Tahun1945*. Jurnal Hukum Positum 1(2) *Human Right and Constitutional Law Perspective*. Indian Journal for Social Studies and Humanities 1(2)
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung : IKAPI.
- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kaprodi IBN Tegal. 2021. Surat Edaran tentang Sistem Perkuliahan di Masa Pandemi covid-19.
- Rektor IBN Tegal. 2021. Surat Edaran Pemberitahuan Pelaksanaan UAS GenapTahun 2020-2021.
- Putri,GloriaSetyvani. *WHO ResmiSebut Virus Corona Covid-19 sebagai Pandemi Global*. Kompas.Com (<https://www.kompas.com/sains/read/2020/03/12/083129823/who-resmi-sebutvirus-corona-covid-19-sebagai-pandemi-global?page=all>)